

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu:

5.1.1 Keadaan resiliensi korban perceraian orang tua pada siswa kelas VIII MTs Swasta Miftahussalam

Resiliensi yang dimiliki ketiga subjek penelitian dilihat dari aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002) yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, dan pencapaian, yang secara rinci diperoleh kesimpulan bahwa:

5.1.1.1 Aspek regulasi emosi

Subjek penelitian W dan G memiliki regulasi emosi yang tinggi, sedangkan subjek penelitian F memiliki regulasi emosi yang rendah.

5.1.1.2 Aspek pengendalian impuls

Secara umum ketiga subjek penelitian penelitian yaitu W, F dan G memiliki pengendalian impuls yang tinggi.

5.1.1.3 Aspek optimisme

Dari tiga subjek penelitian yang diteliti, hanya subjek penelitian W yang memiliki optimisme yang tinggi. Sedangkan subjek F dan G belum memiliki rasa optimis tentang harapan-harapan di masa depan.

5.1.1.4 Aspek analisis penyebab masalah

Ketiga subjek penelitian yaitu W, F, dan G memiliki kemampuan menganalisis penyebab masalah yang berbeda-beda. Subjek F memiliki kemampuan menganalisis masalah yang tinggi, dan subjek W memiliki kemampuan menganalisis masalah rendah sementara subjek G belum memiliki kemampuan menganalisis penyebab masalah.

5.1.1.5 Aspek empati

Subjek F dan G yang memiliki rasa empati yang tinggi, kedua subjek penelitian tersebut memiliki keinginan yang besar untuk membantu orang lain ketika mengalami kesulitan. Sedangkan subjek W belum memiliki empati kepada lingkungan ataupun orang sekitar.

5.1.1.6 Aspek Efikasi Diri

Ketiga subjek penelitian yaitu subjek W, F, dan G, memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari sikap positif yang ditunjukkan mereka, yaitu meyakini diri sendiri bahwa semuanya akan terselesaikan.

5.1.1.7 Aspek Pencapaian

Ketiga subjek penelitian yaitu subjek W, F, dan G, belum mampu memaknai perceraian yang terjadi antara kedua orang tua mereka sebagai pelajaran hidup maka mereka belum dapat menjadikan pengalaman tersebut sebagai sifat positif yang dapat memperbaiki diri mereka namun ketiga subjek penelitian mengaku ingin fokus belajar terlebih dahulu untuk saat ini.

5.1.2 Implikasi Resiliensi Siswa Korban Perceraian Orang Tua bagi Bimbingan Pribadi-Sosial di sekolah

Bimbingan pribadi-sosial yang dirumuskan sebagai implikasi penelitian berfokus pada aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002). Program disusun berdasarkan panduan operasional pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang bisa dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- 5.2.1 Bagi pihak sekolah, khususnya kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan perlunya seminar atau penyuluhan mengenai pentingnya resiliensi.
- 5.2.2 Bagi guru BK/Konselor, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan program secara menyeluruh dan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Program yang diusulkan diharapkan dapat menjadi program alternatif untuk meningkatkan resiliensi korban perceraian orang tua. Layanan yang diberikan berupa layanan dasar atau apabila diperlukan dapat ditambahkan dengan layanan responsif. Layanan tersebut dapat dilaksanakan dengan panduan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengukur perbandingan resiliensi siswa yang merupakan korban perceraian orang tua dengan siswa yang bukan korban perceraian orang tua.



THE
Character Building
UNIVERSITY